



## Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 2, Nomor 2 Mei 2025

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

---

# UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV UPT SPF SDN BARA-BARAYA I MELALUI PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL)*

Nurul Harisyah Hatta<sup>1</sup>, Muhammad Irfan<sup>2</sup>, Siti Nur Duha<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar: [harisyanurul@gmail.com](mailto:harisyanurul@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar: [m.irfan@unm.ac.id](mailto:m.irfan@unm.ac.id)

<sup>3</sup>UPT SPF SDN Bara-Baraya I: [stnurdhu98@gmail.com](mailto:stnurdhu98@gmail.com)

---

### Artikel info

Received: 15-11-2024

Revised: 25-11-2024

Accepted: 01-05-2025

Published: 02-05-2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV di UPT SPF SDN Bara-Baraya I melalui pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas IV yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keaktifan belajar siswa antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, hanya 28% siswa yang menunjukkan keaktifan yang baik, sementara pada siklus II, jumlah tersebut meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini juga tercermin pada penurunan jumlah siswa dengan keaktifan yang rendah, dari 50% pada siklus I menjadi 8% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dapat efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan agar pendekatan ini dapat diterapkan lebih luas pada pembelajaran lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

---

### Key words:

Keaktifan belajar, *Teaching at The Right Level* (TaRL),  
Penelitian Tindakan Kelas,  
Pendekatan Pembelajaran.



artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi  
CC BY-4.0

---

## PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, keaktifan belajar peserta didik menjadi salah satu faktor kunci

dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Di UPT SPF SDN Bara-Baraya I, keaktifan belajar siswa, khususnya pada kelas IV, menunjukkan tantangan yang signifikan. Meskipun berbagai metode pengajaran telah diterapkan, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman materi ajar di antara siswa. Hal ini menjadi perhatian penting mengingat keberagaman kemampuan dan latar belakang siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas IV.

Kurikulum Merdeka merupakan suatu model kurikulum yang menawarkan fleksibilitas dalam pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi mereka secara maksimal. Kurikulum ini dirancang untuk mendukung penguatan konsep dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dengan cara yang lebih menyeluruh dan mendalam. Dengan pendekatan yang lebih beragam, kurikulum ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang lebih relevan dengan kebutuhan mereka di masa depan (Wahyuni, 2022).

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru dalam memilih materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masing-masing peserta didik. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran agar lebih relevan dan menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Penyesuaian materi ini bertujuan agar setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki (Hasibuan et al., 2022).

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga berfokus pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan karakter yang penting bagi perkembangan siswa. Tema-tema yang ditentukan oleh pemerintah dalam kurikulum ini dirancang untuk mendukung penguatan karakter serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, yang diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (Kemdikbud, 2022).

Sistem pendidikan nasional yang ada saat ini tidak terlepas dari peran penting seorang guru. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menyelenggarakan pendidikan, terutama dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian oleh (Olaosebikan & Kolawole, 2023), dan berbagai lainnya menunjukkan bahwa guru berperan dalam menyesuaikan metode pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Ini sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara,

yang melihat guru sebagai sosok penuntun yang mampu mengembangkan potensi yang ada pada siswa, memberikan arahan, dan memperjelas tujuan pendidikan.

Guru juga berperan dalam mengasah potensi-potensi peserta didik sehingga dapat berkembang menjadi keterampilan yang berguna dalam kehidupan sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Baru & Suhandi dalam Faradila et al., (2023), tugas guru adalah mengoptimalkan kemampuan siswa agar mereka siap menghadapi tantangan masyarakat. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat strategis, tidak hanya dalam pengajaran akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai budaya dan moral yang diharapkan oleh bangsa Indonesia.

Guru memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kualitas pengajaran yang diberikan. Namun, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, guru memerlukan faktor pendukung lainnya, salah satunya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar (Fatmawati, 2021).

Keaktifan belajar mengacu pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang mencakup partisipasi secara intelektual, emosional, dan fisik. Tujuan dari keaktifan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa (Pandika dkk., 2024). Dengan kata lain, keaktifan belajar merupakan upaya siswa dalam mengembangkan keterampilan mereka melalui berbagai aktivitas pembelajaran, sehingga mereka dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar yang diperoleh.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari berbagai indikator partisipasi mereka dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang aktif akan menunjukkan kesigapan dalam menyelesaikan tugas, terlibat dalam diskusi untuk memecahkan masalah, berani bertanya ketika ada hal yang belum dipahami, serta mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Semua aktivitas ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran dan berusaha menguasai materi pelajaran secara optimal.

Menurut Sudjana yang dikutip oleh (Hasanah & Himami, 2021), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain stimulus belajar yang diberikan oleh guru, perhatian dan motivasi yang diterima siswa, respons yang diberikan terhadap aktivitas yang dilakukan, serta penguatan terhadap perilaku siswa dalam interaksi yang terjadi di dalam kelas. Semua faktor ini saling berhubungan dan berperan penting dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Namun, di lapangan masih banyak ditemukan guru yang kurang memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pengajaran. Sebagian besar guru cenderung mengandalkan metode ceramah tanpa menggunakan media yang relevan, yang menyebabkan siswa kurang tertarik dan tidak aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan berdampak pada hasil pembelajaran yang kurang optimal. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran yang tepat guna meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar (Fauziah et al., 2023).

Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan ini berfokus pada pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga setiap individu dapat belajar dengan cara dan kecepatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Ismail et al., 2024). TaRL mengakui bahwa tidak semua siswa berada pada tingkat pemahaman yang sama dan memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Donni et al., 2024). Dengan menerapkan TaRL, diharapkan siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar mengajar, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar mereka.

Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) merupakan salah satu wujud nyata dari pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang diungkapkan lebih dari enam dekade lalu. Pendekatan ini dirancang dengan tujuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat capaian peserta didik, sehingga memudahkan mereka dalam menguasai kompetensi pada mata pelajaran tertentu. Para peneliti seperti (Ahmad, 2022), dan lainnya, menyatakan bahwa pendekatan ini berfokus pada kebutuhan perkembangan kognitif siswa, yang pada gilirannya membantu mereka memperdalam pengetahuan dan meningkatkan kemampuan sesuai dengan tahapan pemahaman yang dimiliki.

Pentingnya pendekatan TaRL terletak pada kemampuannya untuk memberikan pembelajaran yang adil dan sesuai dengan perkembangan siswa. Dalam praktiknya, guru akan memetakan peserta didik dalam kelompok-kelompok berdasarkan tingkat perkembangan kognitif mereka. Hal ini menunjukkan sikap adil dari guru, yang berusaha untuk memfasilitasi setiap siswa dengan cara yang paling tepat bagi kebutuhan belajarnya. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih efektif, karena siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan tahap kognitif masing-masing, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Tujuan utama dari penerapan *Teaching at The Right Level* adalah untuk mengoptimalkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dengan cara yang lebih tepat sasaran. Pembelajaran ini mencerminkan cita-cita Ki Hadjar Dewantara yang menginginkan

pendidikan disesuaikan dengan kodrat dan kemampuan setiap anak. Penelitian-penelitian yang menerapkan pendekatan TaRL menunjukkan fleksibilitas dalam metode pengajaran, yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan yang bermakna (Islami, Ramlawati & Halijah, 2023). Oleh karena itu, refleksi penerapan TaRL dalam praktik mengajar, seperti yang dilakukan dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL), menjadi bentuk nyata dari usaha untuk mendidik anak sesuai dengan tingkat kognitif dan potensi mereka.

Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk pendidikan masa kini salah satunya adalah *Teaching at The Right Level* (TaRL). Pendekatan *Teaching at the Right Level* merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak bergantung pada tingkat kelas, tetapi disesuaikan dengan kemampuan individu peserta didik. Pendekatan TaRL atau yang sering disebut sebagai pembelajaran berdiferensiasi, memberikan fleksibilitas dalam mengajar dengan menyesuaikan kemampuan dan kapasitas peserta didik. Pendekatan ini lebih berfokus pada kebutuhan peserta didik, memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif sesuai dengan tingkat pemahaman mereka (Faradila et al., 2023). Inilah yang membuat *Teaching at the Right Level* (TaRL) berbeda dari pendekatan konvensional dan pendekatan TaRL bisa menjadi solusi untuk mengatasi ketidaksetaraan pemahaman yang sering terjadi di dalam kelas.

Pendekatan TaRL dirancang dengan mempertimbangkan capaian, tingkat kemampuan, dan kebutuhan spesifik peserta didik. Salah satu aspek utama dari pendekatan ini adalah bahwa peserta didik tidak terikat pada jenjang kelas yang biasa, melainkan pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Inilah yang membedakan TaRL dari pendekatan pembelajaran konvensional, karena memungkinkan adanya penyesuaian pembelajaran berdasarkan kesamaan kemampuan antar siswa, bukan berdasarkan tingkatan kelas mereka (Cahyono, 2022).

Dalam implementasinya, penerapan TaRL memerlukan asesmen diagnostik yang dilakukan oleh guru. Asesmen ini berfungsi untuk mengidentifikasi karakteristik, potensi, minat, dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dengan informasi tersebut, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran, sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa secara individual.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Misalnya, sebuah studi menemukan bahwa penggunaan pendekatan ini berhasil meningkatkan motivasi dan pemahaman membaca siswa (Najah et al., 2024). Selain itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa TaRL mampu mengatasi

kesenjangan dalam pemahaman materi di antara siswa dengan latar belakang yang berbeda (Busri et al., 2023). Pada penelitian Islami, Ramlawati & Halijah (2023) juga membuktikan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di dalam kelas. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan TaRL dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV di UPT SPF SDN Bara-Baraya I.

Keaktifan belajar tidak hanya mencakup partisipasi fisik dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga melibatkan aspek kognitif dan emosional. Siswa yang aktif cenderung lebih terlibat dalam diskusi kelas, berani mengajukan pertanyaan, dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi pelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar sangat berkorelasi dengan hasil akademik; siswa yang lebih aktif biasanya memiliki prestasi yang lebih baik (Diana et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif dari semua siswa.

Dalam implementasinya, pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) melibatkan beberapa langkah strategis. Pertama, guru perlu melakukan penilaian awal untuk memahami tingkat kemampuan masing-masing siswa (Herdikayanti et al., 2024). Setelah itu, materi ajar disusun berdasarkan hasil penilaian tersebut, sehingga setiap kelompok siswa mendapatkan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Metode pengajaran ini juga mendorong penggunaan berbagai alat bantu dan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi siswa (Marlina, 2024).

Selanjutnya, pentingnya pelatihan bagi guru juga tidak bisa diabaikan. Guru harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan pendekatan TaRL secara efektif. Pelatihan ini mencakup strategi diferensiasi pembelajaran dan penggunaan alat evaluasi yang tepat untuk memantau kemajuan setiap siswa. Dengan demikian, guru akan lebih siap untuk menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa (Fatmawati, 2021).

Melihat urgensi permasalahan ini, penelitian ini akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengevaluasi penerapan pendekatan TaRL dalam konteks kelas IV UPT SPF SDN Bara-Baraya I. PTK memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran secara langsung dan melakukan perbaikan berkelanjutan berdasarkan temuan lapangan. Melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, diharapkan akan diperoleh data yang valid mengenai peningkatan keaktifan belajar peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif di lingkungan pendidikan dasar. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Secara keseluruhan, penerapan *Teaching at the Right Level* (TaRL) diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas IV UPT SPF SDN Bara-Baraya I tetapi juga terhadap peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Dengan fokus pada kebutuhan individual siswa dan penyesuaian metode pengajaran yang tepat, TaRL memiliki potensi besar untuk menjawab tantangan pendidikan saat ini serta menciptakan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV UPT SPF SDN Bara-Baraya I. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV UPT SPF SDN Bara-Baraya I yang terdiri atas 25 peserta didik. Penelitian dilakukan pada dua pertemuan, yaitu pada tanggal 22 dan 29 Agustus 2024. Peneliti bekerja sama dengan seorang rekan sejawat sebagai pengamat untuk memantau dan menilai proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Dalam observasi, peneliti dibantu oleh rekan sejawat untuk memantau ketertarikan, keaktifan, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga memberikan tes tertulis kepada peserta didik setelah penerapan media pembelajaran untuk mengukur perubahan dalam hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran. Selain itu, dokumentasi berupa gambar digunakan sebagai bahan pendukung untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Melalui kombinasi metode ini, diharapkan dapat terlihat peningkatan dalam keaktifan belajar peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

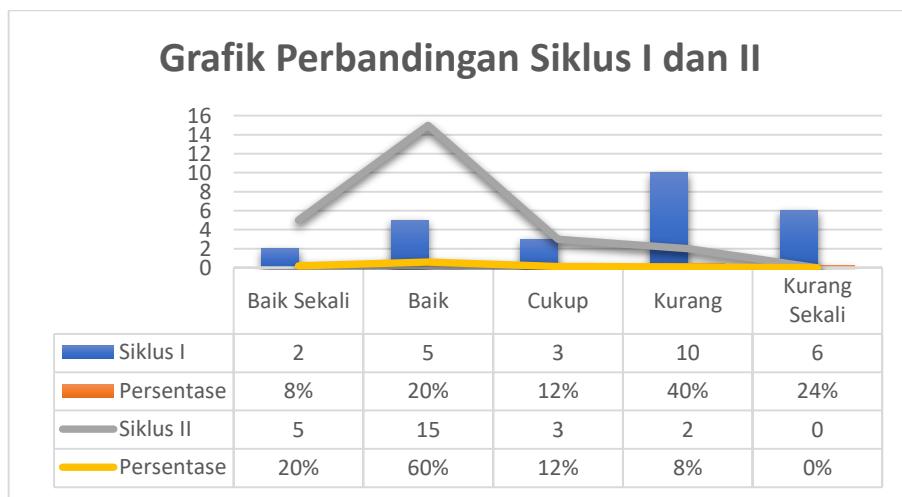
### Hasil

**Tabel 4.1 Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IV UPT SPF SDN Bara-Baraya I Siklus I dan II**

No	Peningkatan Keaktifan belajar Siswa	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase
1	Baik Sekali	2	8%	5	20%
2	Baik	5	20%	15	60%
3	Cukup	3	12%	3	12%
4	Kurang	10	40%	2	8%
5	Kurang Sekali	6	24%	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil tabel yang menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II, dapat dilihat adanya perubahan signifikan dalam keaktifan siswa setelah penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Pada Siklus I, hanya 8% siswa yang menunjukkan keaktifan belajar yang sangat baik (kategori "Baik Sekali"), sementara pada Siklus II angka ini meningkat menjadi 20%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam partisipasi siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, pada kategori "Baik", persentase siswa yang aktif juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 20% pada Siklus I menjadi 60% pada Siklus II, yang menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang terlibat dengan baik dalam kegiatan belajar.

Namun, meskipun terjadi peningkatan pada kategori "Baik Sekali" dan "Baik", terdapat penurunan yang jelas pada kategori "Kurang" dan "Kurang Sekali". Pada Siklus I, 40% siswa termasuk dalam kategori "Kurang", sementara pada Siklus II hanya 8% yang masih berada pada kategori tersebut. Sementara itu, siswa yang berada pada kategori "Kurang Sekali" berkurang drastis, dari 24% pada Siklus I menjadi 0% pada Siklus II. Peningkatan ini menandakan bahwa pendekatan TaRL berhasil mengurangi jumlah siswa yang pasif dalam pembelajaran dan meningkatkan tingkat keaktifan mereka secara keseluruhan. Secara keseluruhan, penerapan metode ini memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa di kelas IV UPT SPF SDN Bara-Baraya I.

**Gambar 1. Grafik Siklus I dan II**

## **Pembahasan**

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV UPT SPF SDN Bara-Baraya I melalui penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Siklus I dan Siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dalam keaktifan belajar siswa. Pembahasan ini akan menguraikan hasil temuan penelitian berdasarkan data yang diperoleh, analisis terhadap peningkatan keaktifan siswa, serta faktor-faktor yang berperan dalam keberhasilan penerapan pendekatan TaRL di kelas IV.

### **Peningkatan Keaktifan Siswa**

Tabel 4.1 menunjukkan perbandingan tingkat keaktifan siswa antara Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, kategori keaktifan siswa yang "Baik Sekali" hanya mencapai 8%, sedangkan pada Siklus II, persentasenya meningkat menjadi 20%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan TaRL dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran.

Selain itu, pada kategori "Baik", persentase siswa yang tergolong aktif juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I, 20% siswa masuk dalam kategori "Baik", sementara pada Siklus II, persentase ini melonjak menjadi 60%. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa menunjukkan sikap yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran, serta lebih terlibat dalam kegiatan yang diberikan. Peningkatan ini juga mencerminkan keberhasilan penggunaan TaRL dalam meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa selama pembelajaran.

### **Penurunan Kategori Keaktifan "Kurang" dan "Kurang Sekali"**

Salah satu hasil yang paling signifikan adalah penurunan jumlah siswa yang berada dalam kategori "Kurang" dan "Kurang Sekali". Pada Siklus I, 40% siswa termasuk dalam kategori "Kurang" dan 24% lainnya berada dalam kategori "Kurang Sekali". Namun, pada Siklus II, persentase siswa yang tergolong "Kurang" turun menjadi 8%, sementara siswa yang berada pada kategori "Kurang Sekali" tidak ada sama sekali. Penurunan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL berhasil mengurangi tingkat ketidakaktifan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penerapan pendekatan TaRL diduga memiliki dampak signifikan dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pendekatan TaRL, siswa diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan mereka, sehingga mereka merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi. Hal ini terbukti dari berkurangnya jumlah siswa yang sebelumnya pasif atau kurang aktif, yang menunjukkan bahwa metode ini mampu memberikan rasa nyaman dan mendukung perkembangan belajar siswa secara optimal. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Islami, Ramlawati & Halijah (2023), yang menyatakan bahwa dengan menerapkan pendekatan TaRL dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase tingkat keaktifan belajar peserta didik yang terjadi di setiap siklusnya.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Keaktifan**

Beberapa faktor berperan penting dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui pendekatan TaRL. Pertama, pendekatan yang berbasis pada tingkat kemampuan siswa membuat mereka merasa lebih mudah untuk memahami materi. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa ini meningkatkan rasa percaya diri mereka, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi (Sutrisno, Muhtar & Herlambang, 2023). Kedua, kegiatan yang dirancang dalam pendekatan TaRL cenderung lebih menarik dan relevan bagi siswa, yang membuat mereka merasa lebih tertarik untuk terlibat dalam setiap tahap pembelajaran. Pembelajaran yang menantang namun dapat dijangkau oleh kemampuan siswa tersebut terbukti efektif dalam menarik perhatian mereka.

Ketiga, peran guru dalam memfasilitasi dan memberikan dorongan juga sangat penting dalam meningkatkan keaktifan siswa. Guru yang menggunakan pendekatan TaRL cenderung lebih fleksibel dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik masing-masing siswa. Guru tidak hanya berfokus pada pengajaran yang bersifat akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan kemandirian siswa dalam belajar. Dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi satu sama lain dalam diskusi kelompok atau kegiatan lainnya, keaktifan siswa dapat meningkat secara signifikan (Rahmawati et al., 2024).

### **Implikasi terhadap Proses Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendekatan TaRL memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa. Dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik. Siswa tidak hanya menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, tetapi juga lebih mampu berkolaborasi dengan teman-teman mereka dalam kegiatan kelompok, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kompetensi sosial dan keterampilan berkomunikasi mereka.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan, perlu diingat bahwa masih ada sejumlah kecil siswa yang berada pada kategori "Cukup" dan "Baik Sekali". Oleh karena itu, keberhasilan penerapan pendekatan TaRL harus terus ditindaklanjuti dengan evaluasi dan penyesuaian yang lebih lanjut. Guru perlu terus mengembangkan kreativitas dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dapat semakin memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan terlibat dalam proses belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas IV UPT SPF SDN Bara-Baraya I. Pendekatan TaRL, yang menekankan pada pemetaan dan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan kognitif siswa, terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap keaktifan siswa dalam proses belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keaktifan peserta didik, yang tercermin melalui berbagai indikator, seperti partisipasi dalam diskusi, keterlibatan dalam kegiatan kelompok, dan peningkatan hasil belajar.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah adanya perubahan positif dalam cara siswa terlibat dalam pembelajaran setelah diterapkannya pendekatan TaRL. Sebelumnya, peserta didik di kelas IV SDN Bara-Baraya I menunjukkan keaktifan yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, dengan sedikit interaksi antara guru dan siswa serta antara sesama siswa. Namun, setelah pendekatan TaRL diterapkan, terjadi peningkatan dalam hal interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru. Pemetaan kemampuan siswa yang dilakukan oleh guru memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, sehingga siswa merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, tanya jawab, dan berbagai kegiatan pembelajaran lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail & Zakiah (2021), yang menyatakan bahwa pendekatan TaRL mampu mengoptimalkan pemahaman dan keaktifan siswa karena pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan mereka.

Selain itu, implementasi pendekatan TaRL juga memperlihatkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dalam pendekatan TaRL, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok berdasarkan tingkat kemampuan kognitif mereka, yang memungkinkan setiap kelompok menerima

materi yang lebih relevan dengan kemampuan mereka. Dengan demikian, siswa yang sebelumnya kesulitan dalam memahami materi pelajaran dapat memperoleh perhatian dan bimbingan yang lebih spesifik dari guru, sementara siswa yang lebih cepat memahami materi dapat melanjutkan ke topik yang lebih menantang. Keadaan ini menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua siswa, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang menekankan pentingnya pembelajaran yang sesuai dengan kodrat masing-masing peserta didik.

Peningkatan keaktifan belajar juga dapat dilihat dari aspek emosional dan sosial siswa. Pendekatan TaRL mengajarkan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok sesuai dengan kemampuan mereka, yang memperkuat keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi, kerjasama, dan empati. Dalam kelompok yang lebih kecil dan lebih homogen menurut tingkat kognitif, siswa merasa lebih nyaman untuk berbagi ide dan belajar bersama teman-teman yang berada pada level yang sama. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa dalam berbicara dan berinteraksi. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan kognitif dan sosial siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Di samping itu, pendekatan TaRL juga memberikan dampak pada pengelolaan kelas yang lebih baik. Dengan membagi siswa berdasarkan tingkat pemahaman mereka, guru dapat lebih fokus memberikan perhatian kepada masing-masing kelompok, memastikan bahwa semua siswa mendapat kesempatan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini berkontribusi pada pengelolaan waktu yang lebih efisien, di mana setiap kelompok bekerja sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang telah disesuaikan dengan kemampuan mereka. Sebagai hasilnya, siswa dapat belajar dengan lebih intensif dan terarah, sementara guru dapat mengelola kelas dengan lebih baik dan memantau perkembangan setiap individu secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) di kelas IV UPT SPF SDN Bara-Baraya I berhasil meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam berbagai aspek. Penerapan TaRL memungkinkan guru untuk lebih memetakan kemampuan siswa, memberikan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif serta mendukung. Peningkatan keaktifan siswa ini tidak hanya terlihat dalam partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga dalam peningkatan hasil belajar dan pengembangan keterampilan sosial mereka. Pendekatan ini sejalan dengan cita-cita pendidikan Ki Hadjar Dewantara, yang menekankan pentingnya pendidikan yang sesuai dengan kodrat dan tahap perkembangan setiap peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan

TaRL dapat dianggap sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pengembangan keaktifan dan kemampuan siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pendamping lapangan, guru pamong, peserta didik kelas IV, serta teman-teman sejawat yang telah memberikan kontribusi, waktu, dan tenaga. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV di UPT SPF SDN Bara-Baraya I. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran, terutama pada kategori "Baik" dan "Baik Sekali", serta penurunan drastis pada kategori "Kurang" dan "Kurang Sekali". Oleh karena itu, penerapan pendekatan TaRL dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keaktifan siswa, sehingga dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih optimal dan menyenangkan.

### **Saran**

Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan guru dapat terus mengembangkan pendekatan dan metode pembelajaran yang inovatif, seperti pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL), untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik juga perlu diperhatikan, agar proses belajar mengajar lebih menarik dan efektif. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi pendekatan serupa di mata pelajaran lainnya untuk melihat apakah hasil yang serupa dapat dicapai dalam konteks pembelajaran yang berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, A.-G. K. (2022). E-Learning: An implication of Covid-19 Pandemic for the teaching and learning of Arabic and Islamic Studies in Ogun State's Tertiary Institutions. *International Journal of Social Learning (IJSR)*, 2(2), 217–234.
- Busri, H., Ambarwati, A., Muttaqin, K., & Khairunnisa, G. F. (2023). Teaching at the Right Level: From Pre-service Teachers' Perspective to Design of Teaching Material. *Education Quarterly Reviews*, 6(4).
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level ( TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407–12418.
- Diana, N., Asdam, M., & Hamsiah, A. (2023). PENGARUH KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS V UPT SPF SD NEGERI DAYA 1 KOTA MAKASSAR. *EMBRIOPENDIDIKAN: JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 8(1), 109–117.
- Donni, N. D. R., Novitasari, N., & Febriyanti, R. (2024). LEARNING EFFECTIVENESS: THE USE OF TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) APPROACH IN GEOMETRIC TRANSFORMATION MATERIAL. *Proceedings of Annual International Conference On Religious Moderation*, 1(1), 336–342.
- Fatmawati, I. . (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 20–37.
- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023). Teaching at the right level sebagai wujud pemikiran Ki Hadjar Dewantara di era paradigma baru pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(1), 10.
- Fauziah, S., Salsabila, H. A., & Sulistiawati, I. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Inovatif IPA di SDN Sukaasri 01 untuk Siswa Kelas V. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(1), 7.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Hasibuan, A. R. H. ., Aufa, A., Khairunnisa, L. ., Siregar, W. A. ., & Adha, H. . (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7411–7419.

- Herdikayanti, Y., Romdani, M. R., Diniyati, D., Arista, W., Maemunah, M., Sunarti, S., & Sugino, S. (2024). Implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) Approach through Differentiated Learning on Biographical Text Material at SMA Negeri 1 Mataram. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 9(2), 430–434.
- Islami, N. A., Ramlawati., Halijah. (2023). Penerapan Model Discovery Learning dengan pendekatan Teaching at the Right Level untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 62-70.
- Ismail, I. A., Qadhafi, R., Huza, O., & Yorinda, Y. (2024). Teaching at the right level (TaRL) as a potential solution for improving middle school education: A systematic review of the literature. *International Journal of Academic Pedagogical Research (IJAPR)*, 8(4), 126–138.
- Kemdikbud, R. (2022). Buku Saku “Tanya Jawab Kurikulum Merdeka.” Kemdikbud RI. *Kemendikbud RI. Reposisori Institusi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. Http://Repositori. Kemdikbud. Go. Id/Id/Eprint*, 25344.
- Marlina, A. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Penggunaan Media Pop Up Book Pada Siswa Kelas IV B UPT SPF SDN KIP V Bara-Baraya. *Lempu PGSD*, 1(3), 314–319.
- Najah, N., Jabu, B., & Basri, M. (2024). The Implementation of Teaching at the Right Level (TARL) Approach in Teaching Reading at Senior High School. *International Journal of Language, Education, and Literature*, 1(2), 95–101.
- Olaosebikan, B. O., & Kolawole, C. O. O. (2023). English Language Teachers' Classroom Practices in Ibadan, Nigeria. *International Journal of Social Learning (IJSL)*, 3(3), 261–280.
- Rahmawati, R., Sulianto, J., Nursyarifah, N., & Prayito, M. (2024). Analisis Keaktifan Peserta Didik dalam Penerapan Pembelajaran Matematika Pada Kelas 2 SD dengan Pendekatan TARL. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1331–1337.
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *Dwija Cendekia : Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2), 753-764.
- Wahyuni, . S. . (2022). Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13404–13408.